

**PENGARUH INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH
BAYI BARU LAHIR DI RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL**

***THE EFFECT OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION ON CHANGES IN BODY
TEMPERATURE OF NEWBORN BABIES IN RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL***

**Eka Retno Wulandari¹, Dian Nintyasari Mustika², Indri Astuti Purwanti³,
Novita Nining Anggraini⁴**

^{1,4} Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

² Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

³ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : ekaretno660@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan dengan air susu ibunya sendiri dalam satu jam pertama kelahiran. IMD merupakan salah satu program pemerintah dalam menurunkan AKB terkait, Skripsi ini disusun Untuk Mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di RSU Islam Harapan Anda Tahun 2022, disusun dengan menggunakan Metode penelitian Spearman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di RSU Islam Harapan Anda Tegal pada tahun 2022 sebanyak ± 300 BBL/bulan. Sampel penelitian ini adalah ibu kala III persalinan dan bayi baru lahir di RSU Islam Harapan Anda Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini dengan Perubahan suhu bayi yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan IMD dengan perubahan suhu bayi. Suhu tubuh BBL sebelum dilakukan IMD Hipotermi (<36,5 °C) sebanyak 28 bayi (86 %) dan normal (36,5 °C – 37,5 °C) sebanyak 3 bayi (14 %). Suhu tubuh BBL setelah dilakukan IMD Hipotermi mayoritas normal (36,5 °C– 37,5 °C) sebanyak 30 bayi (93,7 %) dan minoritas hipotermi (<36,5 °C) sebanyak 2 bayi (6,3 %). Oleh karena itu, dengan dilakukannya intervensi inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal secara teratur dengan langkah-langkah yang benar dapat mengurangi risiko hipotermi pada BBL.

Kata Kunci : *IMD, Bayi Baru Lahir, Hipotermi*

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding (IMD) is the process of a baby suckling immediately after birth with its own mother's milk within the first hour of birth. IMD is one of the government's programs in reducing the related IMR, this thesis was prepared to commemorate the effect of early breastfeeding initiation on changes in the body temperature of newborns at RSU Islam Harapan Anda in 2022, prepared using the Spearman research method. The population in this study were all newborns at Islamic Hospital Harapan Anda Tegal in 2022 with a total of ± 300 BBL/month. The sample of this study were mothers in the third stage of labor and newborns at the Harapan Anda Hospital in Tegal. The results of this study showed that based on the research it was seen that there was a significant relationship between Early Breastfeeding Initiation and changes in baby's temperature which showed a sig 0.000 sig smaller than the specified value of 0.05 (0.000 < 0.05). This can be interpreted that there is a relationship between IMD and changes in the baby's temperature. The body temperature of newborns before IMD was hypothermic (<36.5 °C) in 28 babies (86%) and normal (36.5 °C – 37.5 °C) in 3 babies (14%). Body temperature of newborns after IMD Hypothermia was mostly normal (36.5°C–37.5°C) in 30 babies (93.7%) and minimal hypothermic temperature (<36.5°C) in 2 babies (6.3 %). Therefore, carrying out interventions for early initiation of breastfeeding for newborns at Harapan Anda Hospital in Tegal City regularly with the correct steps can reduce the risk of hypothermia in newborns.

Keywords: *IMD, Newborn Body Temperature, Hypothermia*

PENDAHULUAN

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan dengan air susu ibunya sendiri dalam satu jam pertama kelahiran. IMD merupakan salah satu program pemerintah dalam menurunkan AKB.

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) yaitu sebesar kematian balita sebanyak 27.566, turun dari total tahun 2020 sebanyak 28.158. 73,1% dari seluruh kematian balita terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Mayoritas (79,1%) kematian bayi baru lahir yang dilaporkan terjadi antara usia 0 dan 6 hari. Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 KH, dan Angka Kematian Balita (AKBA) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup dan diharapkan AKN juga dapat mencapai target yaitu 12/1.000 kelahiran hidup. kelahiran dan 63% kematian bayi terjadi

dalam satu bulan setelah lahir.(Kemenkes RI., 2021)

Satu penyebab kematian bayi baru lahir adalah hipotermi. Hipotermia merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi baru lahir dimana setiap penurunan 1°C suhu aksila meningkatkan risiko kematian 75%. *World Health Organization* (WHO) memberikan rekomendasi langkah terpadu pencegahan hipotermia pada bayi baru lahir, yaitu ruang bersalin yang hangat, segera mengeringkan, kontak kulit ke kulit, dan juga menyusui dini, Pencegahan hipotermi sendiri dapat dilakukan dengan cara inisiasi menyusui dini. WHO merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang melibatkan menempatkan bayi di dada ibu segera setelah lahir menggunakan metode kulit ke kulit, dengan kepala bayi diletakkan di antara payudara ibu, dan kemudian membiarkan bayi mencari papila ibunya. dengan instingnya sendiri.(Zulala, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar ((RISKESDAS)) 2021, 52,5 % dari 2,3 juta bayi baru lahir berusia kurang dari enam bulan di Indonesia disusui secara eksklusif, turun 12% dari rata-rata tahun 2019. Persentase permulaan menyusui dini

(IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2 % pada 2019 menjadi 48,6 % pada 2021. Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI(2018) cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Presentasi Bayi Baru Lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini ((IMD) di tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sebesar 79,7%. Kabupaten/ kota dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Jepara 99,0%, kota Tegal 81,0%, sedangkan presentase terendah adalah Grobogan 7,6% Perlu dilakukan upaya agar meningkatkan cakupannya, salah satunya dengan cara memberikan edukasi dan intervensi ibu post partum untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (Kemenkes RI, 2019). Menurut data Riskesdas (2018) target pencapaian pemberian ASI eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia yaitu 58,2%. Hal ini sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu 34,5% sedangkan, Inisiasi Menyusu Dini di Provinsi Sumatera Selatan hanya mencapai 40%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu 80% (Riset Kesehatan Dasar, 2018)

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) yang merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan” karena Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan Menurut temuan, IMD memiliki banyak efek menguntungkan baik pada ibu maupun bayinya.

Dalam Bagian Kedua Pasal 9 Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2019 Tentang Pemberian ASI Eksklusif: (1) Tenaga kesehatan dan penyelenggara institusi kesehatan wajib melakukan Inisiasi Menyusui Dini pada bayi kepada ibunya selama minimal 1 jam. (2) Menyusui dimulai sejak dini dengan meletakkan bayi telungkup di dada ibu, sehingga kulit bayi menyatu dengan kulit ibu.(Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan survai awal yang dilakukan di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Islam Harapan Anda Tegal di bulan september sampai Oktober tahun 2021 diketahui jumlah kelahiran 996 bayi baru lahir di lakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

berjumlah 519 Bayi Baru Lahir, dengan suhu rata-rata $36,5^{\circ}\text{C}$ - 37°C , tidak mengalami hipotermi, sedangkan yang mengalami hipotermi sedang dengan suhu rata-rata $34,5^{\circ}\text{C}$ - $36,5^{\circ}\text{C}$ berjumlah 10 Bayi Baru Lahir, kelahiran dengan sectio caesaria berjumlah 374 bayi, kelahiran dengan Vakum (VE) berjumlah 40 bayi, Bayi Baru Lahir yang lain sisa dirawat di Ruang NICU berjumlah 53 dengan berbagai indikasi (usia kehamilan preterm, BBLR, Asfiksia Berat, RDS (Respiratory Distress Syndrom)), bahwa hal ini yang menyebabkan ibu-ibu tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini menyatakan beberapa hal yaitu kurangnya pengalaman, tidak percaya diri saat menyusui, kurangnya pengetahuan yang cukup, masalah pada ukuran puting serta tidak keluarnya ASI pasca melahirkan sehingga ibu merasa bayinya tidak cukup mendapatkan ASI dan melakukan pemakaian susu formula yang akan menghambat pelaksanaan *skin to skin contact* antara ibu dan bayi yang dapat menyebabkan penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi

Baru Lahir di RSUI Harapan Anda Tegal Tahun 2022”

METODE PENELITIAN

Uji Spearman merupakan metode korelasi yang dikemukakan oleh *Carl Spearman* pada tahun 1904. Metode ini diperlukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Kedua variabel itu tidak harus mengikuti distribusi normal dan kondisi variabel tidak diketahui sama. Korelasi yang dipergunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak tidak mungkin dilakukan. Data kedua variable berpasangan, misalnya mengukur tingkat moral, tingkat kesenangan, tingkat motivasi dan sebagainya.

Perhitungan koefisien korelasi rank dinotasikan dengan ρ . langkah-langkah perhitungan tersebut sebagai berikut :

- a) Nilai pengamatan dari dua variable yang akan diukur hubungannya diberi jenjang. Apabila ada nilai pengamatan yang sama dihitung jenjang rata-ratanya.
- b) Setiap pasang jenjang dihitung perbedaannya.
- c) Perbedaan setiap pasang jenjang tersebut dikuadratkan dan dihitung jumlahnya.

d) Nilai ρ (koefisien korelasi *Spearman*)
dihitung dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi *Spearman*.

bi : menunjukkan perbedaan setiap pasang
rank.

n : menunjukkan jumlah pasangan rank.

Hitopesis H_0 yang akan diuji, menyatakan
bahwa dua variable yang diteliti dengan
nilai jenjang itu independen artinya tidak
ada hubungan antara variabel yang satu
dengan yang lainnya.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 diterima apabila ρ hitung $\leq \rho$ table;

H_0 ditolak apabila ρ hitung $> \rho$ table;

Nilai ρ tabel dapat dilihat pada table
Spearman.

Untuk nilai $n \geq 10$ dapat dipergunakan
tabel t, dimana nilai t sample dapat dihitung
dengan rumus :

$$t = \rho \sqrt{\frac{n-2}{1-\rho^2}}$$

Bila t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima;

Bila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak.

Manfaat uji *Spearman* :

1) .Untuk pengujian nonparametris dan
bentuk datanya ordinal.

2) Untuk menguji koefisien korelasi kedua
sampel .

3) Bisa digunakan untuk data yang tidak
terdistribusi normal.

Analisa pada penelitian ini menggunakan
uji korelasi *Spearman*. Korelasi *Spearman*
merupakan alat uji statistik yang
digunakan untuk menguji hipotesis
asosiatif dua variabel bila datanya berskala
ordinal (ranking) (Dahlan , 2014)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji
korelasi *Spearman* :

1. Dikatakan “Hubungan yang
Signifikan” : jika nilai Sig.(2-tailed)
hasil perhitungan lebih kecil dari nilai
0,05 atau 0,01
2. Dikatakan “Tidak Signifikan” : jika
nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan
lebih besar dari nilai 0,05 atau 0,01

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31
Desember 2022 - 5 Januari 2023 di RSU
Islam Harapan Anda Tegal.

Populasi dalam penelitian ini, adalah
seluruh bayi baru lahir di RSU Islam
Harapan Anda Tegal pada tahun 2022
sebanyak ± 300 BBL/bulan.

Sampel penelitian ini adalah ibu kala III
persalinan dan bayi baru lahir di RSU Islam
Harapan Anda Tegal.

pengumpulan data dengan menggunakan Lembar Observasi dengan menggunakan Spearman.

Analisis Univariat

Variabel

Analisis data dilakukan melalui komputerisasi, yang terdiri dari analisis univariat, dengan rumus

$$P = f/N \times 100 \%$$

Analisis Bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ibu, Pekerjaan, dan Paritas

Karakteristik responden		F	%
Umur ibu	17-25 th	7	21,8
	26-35 th	20	62,5
	36-45 th	5	15,7
Pekerjaan	Wiraswasta	4	12,5
	Pedagang	5	15,6
	Irt	23	71,9
Paritas	Nutifara	3	9,4
	Primifara	6	18,7
	Multifara	10	31,2
	Gremomultifara	13	40,7

Tabel 2. Uji Normalitas Data Sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

NO	SUHU TUBUH BBL	F	%
1	Hipotermi (< 36,5 °C)	28	86 %
2	Normal (36,5 °C – 37,5 °C)	3	14 %
Jumlah		32	100 %

Tabel 3. Uji Normalitas Data Sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini.

NO	SUHU TUBUH BBL	F	%
1	Hipotermi (< 36,5 °C)	2	6,3 %

2	Normal (36,5 °C – 37,5 ° C)	30	93,7%
Jumlah		32	100 %

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir.

Correlations			
		IMD	SUHU
Spearman's rho	IMD	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	32
	SUHU	Correlation Coefficient	.777**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	32

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa suhu tubuh BBL sebelum dilakukan IMD Hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 28 bayi (86 %) dan normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 3 bayi (14 %).

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa suhu tubuh BBL setelah dilakukan IMD Hipotermi mayoritas normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 30 bayi (93,7 %) dan minoritas hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 2 bayi (6,3 %).

Analisis Bivariat

Pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMD dengan Suhu bayi yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan IMD dengan perubahan suhu

bayi. Suhu tubuh BBL sebelum dilakukan IMD Hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 28 bayi (86 %) dan normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 3 bayi (14 %). Suhu tubuh BBL setelah dilakukan IMD Hipotermi mayoritas normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 30 bayi (93,7 %) dan minoritas hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 2 bayi (6,3 %).

Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dilakukan IMD

Berdasarkan data di atas, didapatkan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir sebelum intervensi Inisiasi Menyusu Dini, di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal diatas bahwa yang mengalami Hipotermi yaitu pada skala Suhu sedang 33°C .

Hipotermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh bayi turun di bawah 36°C .

Hal ini biasanya terjadi karena bayi yang baru lahir lambat dikeringkan sehingga terjadi penguapan dan bayi lebih cepat kehilangan panas tubuh. Lingkungan yang terlalu panas juga berbahaya bagi bayi. Sebaiknya bidan dalam memberikan dukungan dibutuhkan untuk membantu pasien agar aktif melakukan Inisiasi Menyusu Dini secara maksimal dan untuk memimpin jalannya intervensi.

Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Setelah Di Lakukan IMD

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir setelah intervensi Inisiasi Menyusu Dini, di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal di atas, terdapat perubahan suhu yaitu pada skala Suhu sedang 36-37 °C.

Sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini, beberapa bayi baru lahir mengalami kenaikan suhu walaupun tidak secara signifikan karena proses perubahan suhu tubuh tidak cepat, tetapi dengan inisiasi menyusu dini dapat membantu proses kestabilan suhu tubuh penataur mengurangi risiko hipotermi.

Pengaruh inisiasi menyusu dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir

Hubungan Inisiasi menyusu dini dengan perubahan suhu bayi di rumah sakit umum islam harapan anda tegal

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Peubhana suhu bayi yang ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan IMD dengan perubahan suhu bayi.

Suhu tubuh BBL sebelum dilakukan IMD Hipotermi ($< 36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 28 bayi (86 %) dan normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 3 bayi (14 %).

Suhu tubuh BBL setelah dilakukan IMD Hipotermi mayoritas normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 30 bayi (93,7%) dan minoritas hipotermi ($< 36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 2 bayi (6,3 %).

Oleh karena itu, dengan dilakukannya intervensi inisiasi menyusu dini pada bayi baru lahir di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal secara teratur dengan langkah-langkah yang benar, dapat mengurangi risiko hipotermi pada bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan mengenai pengaruh inisiasi menyusui dini pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal, Dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut :

1. Sebagian besar responden sebelum dilakukan terapi inisiasi menyusui dini, memiliki skala sedang suhu 33°C , artinya terjadi hipotermi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan IMD dengan Perubahan suhu bayi di RSUD Harapan Anda Tegal. Dengan

3. ditunjukkan sig 0,000 sig lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

4. Suhu tubuh BBL sebelum dilakukan IMD Hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 28 bayi (86 %) dan normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 3 bayi (14 %).

Suhu tubuh BBL setelah dilakukan IMD Hipotermi mayoritas normal ($36,5^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 30 bayi (93,7%) dan minoritas hipotermi ($<36,5^{\circ}\text{C}$) sebanyak 2 bayi (6,3 %).

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Setyorini, Y., Rustina, Y., Nasution, Y., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2007). *Lembar metodologi*.

Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia.In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In *HealthStatistics*.

<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>

Notoatmodjo. Soekidjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sunarti. 2013. *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: In Media.

Sunarti. Sri. 2013. *Panduan Menyusui Praktis dan Lengkap*. Jakarta: PT.Sunda Kelapa.

Zulala, N. N. (2018). Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.111-119>

